

# **PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR TEMA 7 KELAS 1 SDN 1 SRIKATON**

**Husnun Najiyah**

Universitas Lampung, Bandar Lampung

[husnunnajiyah@gmail.com](mailto:husnunnajiyah@gmail.com)

## ***Abstract***

*The problem in this research is the lack of students learning activity of the 7th grade students of SDN 1 Srikaton, Sepuluh Surabaya District, Central Lampung Regency. The purpose of this study is to increase student learning activities by applying the Discovery Learning model. The type of research used is classroom action research which consists of three cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The data collection used an instrument of observing student and teacher activities which contained 18 indicators of success. The results showed that in the first cycle there were still 6 indicators of student success that had not been seen. In the second cycle there has been an increase but there are still 3 indicators of success that have not been seen. In the third cycle, all indicators of success have been seen, it is proven that most of the students have implemented 18 indicators of success.*

**Keywords:** *learning activities, Discovery Learning*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan kurikulum 2013 pembelajaran seharusnya lebih berpusat pada siswa baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pembelajaran akan lebih bermakna bagi anak ketika anak dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Daryanto, 2014) pembelajaran tematik adalah penggunaan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran. Sedangkan menurut (Piaget dalam Winarni, 2009) menjelaskan anak usia SD (7-12 tahun) adalah masa operasional konkret, belajar dari objek yang konkret. Oleh karena itu, penggunaan tema merupakan jalan pembuka dalam upaya menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan konkret.

Menurut hasil observasi berdasarkan kondisi di lapangan pada hari Senin, 29 Maret 2021 aktivitas siswa di kelas 1 SDN 1 Srikaton terlihat monoton, siswa banyak yang mengantuk dan bermain sendiri. Ketika guru memberikan soal latihan maupun evaluasi siswa mudah menyerah dan mengumpulkan lebih awal, tidak membaca soal secara detail. Kegiatan pembelajaran juga kurang melibatkan kerja sama antar siswa. Selain itu siswa hanya mendapatkan materi melalui penjelasan guru sesuai buku tematik yang diberikan. Kondisi seperti itu jika terus berlanjut, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut (Hosnan, 2014) pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengonstruksi pengetahuan dalam kognitifnya.

Berkaitan dengan masalah tersebut menunjukkan bahwa terlihat sebagian besar siswa

menunjukkan kurangnya aktivitas belajar di kelas sehingga perlu adanya perubahan yang dilakukan guru dalam mendesain pembelajaran. Salah satu alternatif dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran yaitu guru menerapkan model *Discovery Learning*. Dipilihnya model pembelajaran *Discovery Learning* karena siswa agar berpikir kritis dan analitis dalam menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang diberikan guru (Mulyasa, 2013). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar tema 7 kelas 1 SDN 1 Srikaton.

Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model yang mampu membuat siswa aktif menemukan sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan melekat tahan lama pada ingatan siswa. Menurut pendapat (Kurniasih, 2014) kelebihan model *Discovery Learning* adalah (1) guru hanya sebagai fasilitator sedangkan kegiatan pembelajaran berorientasi pada siswa, (2) menumbuhkan rasa senang kepada siswa sehingga siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, (3) membantu siswa memiliki sikap percaya diri. Ada 6 tahap atau langkah-langkah dalam model *Discovery Learning*, tahap pertama stimulus/ pemberian rangsangan, tahap kedua identifikasi masalah, tahap ketiga pengumpulan data, tahap ke empat pengolahan data, tahap kelima pembuktian, dan tahap ke enam kesimpulan (Abidin, 2014).

Aktivitas pembelajaran yang baik dapat menghasilkan perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Menurut (Hanifah, 2010) aktivitas belajar harus melibatkan semua aspek, baik jasmani maupun rohani sehingga diharapkan mampu merubah perilaku yang berkaitan dengan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Proses belajar yang baik akan menghasilkan interaksi antara siswa dan guru yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dimaksud adalah aktivitas bekerjasama, bertanya, mengamati, menjawab, dan sebagainya (Diedrich dalam Sadirman, 2016).

Penelitian relevan antara lain penelitian Resnani pada tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VC SDIT generasi Rabbani Kota Bengkulu” menunjukkan bahwa hasil observasi siswa siklus pertama nilai rata-rata 38 kategori cukup kemudian meningkat pada siklus kedua nilai rata-rata 44 dengan kategori baik. Selain itu, penelitian Afif Ghazi Putra tahun 2018 “Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning*”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Terbukti bahwa siklus 1 ada beberapa indikator masih belum terlihat sedangkan pada siklus 2 seluruh indikator terpenuhi dan semua siswa sudah menunjukkan sesuai indikator keberhasilan

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tema 7 kelas 1 SDN 1 Srikaton. Penelitian dilakukan mulai tanggal 29 Maret 2021 sampai 5 Mei 2021 melalui pembelajaran daring. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 Tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Jenis tindakan penelitian tindakan kelas ini menggunakan modifikasi Arikunto 2013.

Adapun setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan data penelitian menggunakan kualitatif berupa paparan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi/ pengamatan. Pengamatan dilakukan saat peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Indikator lembar observasi aktivitas guru dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sedangkan dalam indikator observasi aktivitas siswa terdiri dari beberapa aktivitas yaitu terdiri dari 18 aspek kegiatan awal, inti, dan penutup. Adapun dalam teknik analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, menarik kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian ini dilaksanakan 3 siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III, setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Tahapan penelitian yang dilakukan pada siklus I sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan yaitu menganalisis kompetensi dasar yang ada di tema 7, menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media, lembar kerja siswa, bahan ajar, dan soal evaluasi. Menyediakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.
2. Tahap pelaksanaan yaitu peneliti bertindak sebagai guru. Kegiatan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah RPP model *Discovery Learning*.
3. Tahap observasi berlangsung selama kegiatan pembelajaran siklus 1. Pengamat aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh 2 orang pengamat. Mencatat berdasarkan instrumen yang telah diberikan.
4. Refleksi berguna mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap-tahap di atas juga dilakukan untuk siklus II dan siklus III. Adapun hasil refleksi pada siklus I sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Refleksi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I**

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Hal yang harus diperbaiki dalam aktivitas guru pada pemberian rangsangan yang kurang membuat siswa aktif, sistem pembagian kelompok yang menyebabkan beberapa anak tidak aktif dalam berdiskusi. Kegiatan penutup guru belum menyampaikan umpan balik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan media interaktif sehingga siswa tertarik dan memiliki rasa ingin tahu tinggi</li> <li>2. Membagi siswa berdasarkan nilai, sehingga teman yang aktif dapat membantu temannya yang kurang aktif.</li> <li>3. Menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.</li> </ol>
2.	Aktivitas Siswa	Media kurang interaktif untuk semua siswa sehingga ada sebagian siswa yang masih asik bermain sendiri saat menggunakan media.	Guru harus memberi media dan rangsangan yang lebih menarik dan menantang.
		Ada beberapa siswa dalam diskusi kelompok asik bermain sendiri tidak ikut serta berdiskusi	Guru pada diskusi selanjutnya membagi kelompok berdasarkan nilai siswa.
		Siswa kurang berani mengungkapkan pendapat, kritik saat teman presentasi	Guru harus membimbing siswa dengan memberikan motivasi atau tepuk hebat kepada siswa yang berani.
		Kesimpulan masih belum tepat dengan materi yang diajarkan.	Pertemuan selanjutnya, seharusnya guru membimbing siswa agar mampu membuat kesimpulan dengan tepat.

(Sumber : Data Primer diolah, 2021)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu dilakukan revisi pada tahap pengumpulan data dan pengolahan data. Banyak siswa yang belum kondusif dalam belajar dan berdiskusi ditunjukkan dengan asik bermain sendiri saat berdiskusi, kurang berani mengungkapkan pendapat, dan belum tepat dalam menyampaikan kesimpulan.

Adapun tahapan yang dilakukan dalam siklus II sama dengan tahapan pada siklus I hanya saja pada siklus II ini menggunakan media interaktif. Ada tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi. Adapun hasil refleksi siklus II sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Refleksi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus Ii**

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Kurangnya memotivasi siswa dan pembimbingan dalam	Guru seharusnya memberikan motivasi

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
		kerja kelompok menyebabkan siswa masih belum tepat waktu dalam mengumpulkan hasil kerja kelompok.	kepada kelompok yang mengerjakan tugas dengan lambat agar siswa menyelesaikan tugas secara tepat waktu.
2.	Aktivitas Siswa	Dalam kerja kelompok sebagian siswa masih diam tanpa ikut mengerjakan LKPD.	Guru memberikan pengarahannya, memberi pertanyaan stimulus kepada siswa yang pasif dan mendorong siswa agar ikut berpartisipasi
		Tidak semua siswa berani dalam menyampaikan pendapat dan tanggapannya saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya.	Guru memberikan reward kepada siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya.

(Sumber : Data Primer diolah, 2021)

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II masih terdapat beberapa kekurangan sehingga harus adanya revisi yang dilakukan dalam siklus III. Pada tahap pengolahan data, pengumpulan data, dan pembuktian siswa masih belum seluruhnya melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Dalam kerja kelompok masih sebagian besar siswa yang diam pasif dan tidak semua siswa berani dalam menyampaikan pendapat.

Tahapan tindakan yang dilaksanakan dalam siklus III sebagian besar sama dengan siklus II namun guru lebih memberikan motivasi serta reward sehingga semua siswa lebih semangat dan mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun hasil refleksi pada siklus III sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Refleksi Aktivitas Siswa dan Guru Siklus III**

No	Refleksi	Hasil Temuan
1.	Aktivitas Guru	Guru sudah melaksanakan kegiatan pembuka, inti, dan penutup dengan sangat baik.  Guru memberikan bimbingan serta motivasi sehingga tidak ada siswa yang pasif dalam diskusi kelompok.  Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan kelompok yang menjawab tepat, sehingga siswa lebih termotivasi dan semangat.
2.	Aktivitas Siswa	Dalam kerja kelompok semua siswa sudah berperan aktif dan saling bertukar pendapat.  Siswa mampu menyampaikan pendapat dan menanggapi pertanyaan guru maupun hasil diskusi kelompok lain.

(Sumber : Data Primer diolah, 2021)

Berkaitan dengan hasil temuan di atas, terlihat aktivitas guru maupun siswa sudah semakin baik. Terlihat guru sudah menyampaikan sesuai rancangan dan siswa sudah melaksanakan aktivitas sesuai model-model *Discovery Learning*. Sehingga tidak ada revisi untuk melaksanakan tindakan siklus yang selanjutnya.

Berdasar pada hasil pengamatan aktivitas siswa menggunakan model *Discovery Learning* menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I yang tampak hanya indikator keberhasilan aspek kegiatan pembuka dan penutup sedangkan kegiatan inti tidak terlihat. Pada siklus II indikator keberhasilan yang belum terlihat yaitu pengumpulan, pengolahan, dan pembuktian. Pada siklus III aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan dan sebagian besar dari jumlah siswa keseluruhan telah melaksanakan indikator keberhasilan.

Kegiatan pembelajaran pada siklus III sudah terlihat kondusif. Siswa aktif menanya, menjawab, berdiskusi, dan menyampaikan hasil diskusi. Berdasarkan pendapat (Hanifah, 2010) aktivitas belajar harus melibatkan semua aspek siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga mudah dalam merubah perilaku baik kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga berdasarkan penelitian dan pernyataan di atas model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berkaitan dengan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran tematik kelas 1 SDN 1 Srikaton disimpulkan sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan. Hasil pengamatan terlihat dari siklus I yang terdapat beberapa indikator yang belum muncul. Adapun indikator yang belum terlihat dalam siklus I ada 6 aspek yaitu pemberian rangsangan, identifikasi masalah, mengumpulkan data, mengolah data, pembuktian, dan kesimpulan. Kekurangan tersebut direfeksi dan direvisi pada siklus II. Kemudian saat siklus II dilaksanakan masih terdapat 3 aspek yaitu pada tahap mengumpulkan data, mengolah data, dan pembuktian. Kekurangan pada siklus II direfeksi dan direvisi pada pembelajaran siklus III. Proses pembelajaran siklus III mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah melakukan semua kegiatan mulai pembuka, inti, dan penutup.
2. Penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar. Hal tersebut karena guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Guru membimbing siswa baik mandiri maupun dalam bekerja kelompok. Guru memberikan motivasi dan reward baik untuk pribadi maupun kelompok. Sehingga siswa lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan model *Discovery Learning* meningkatkan aktivitas siswa. Hal tersebut terlihat beberapa indikator keberhasilan sudah terpenuhi pada siklus III.

## **SARAN**

Berkaitan dengan kesimpulan di atas, maka diajukan saran untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar di kelas I SDN 1 Srikaton sebagai berikut.

1. Bagi peserta didik diharapkan mampu memotivasi diri sendiri dalam belajar baik berkelompok maupun secara mandiri.

2. Bagi pendidik dapat dijadikan acuan dalam menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
3. Bagi kepala sekolah sebaiknya penelitian ini disosialisasikan dan dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahnya.
4. Bagi peneliti lain diharapkan menjadi gambaran, informasi, dan rujukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Gava Media: Yogyakarta.
- Hanifah, N. dan Suhanan, C. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama: Bandung.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Kurniasih, I. dan Berlian, S. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Kata Pena: Surabaya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, Afif, G. 2018. *Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning*. Skripsi. PGSD, Universitas Bengkulu, Bengkulu.
- Resnani. 2019. Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas VC SDIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*. 1(12), 9-14, <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.1.9-14>.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Grafindo: Jakarta.
- Winarni, Endang. 2009. *Mengajar IPA Secara Bermakna*. Bengkulu: Unib Press.